

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra melambangkan proses kreatif yang akan menghasilkan karya sastra. Pada zaman milenial ini kedudukan sastra semakin dipandang dan penting untuk memberikan kepuasan dan kenikmatan batin bagi penikmat sastra, selain itu dengan sastra bisa menuangkan ide pikiran yang timbul karena kegelisahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Dengan kata lain melalui sastra kita bisa melakukan apresiasi maupun kritikan dalam permasalahan sosial, politik, budaya, dan yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan sastra yang kemudian menghasilkan karya sastra merupakan gambaran realita tetapi tidak sepenuhnya karya sastra tersebut menggambarkan realita melainkan bisa berupa fiksi semata.

Wellek Werren (2016:10) menyatakan batasan sastra ialah segala hal tentang sesuatu yang tertulis ataupun tercetak. Hal tersebut merupakan salah satu sifat sastra. Sifat sastra yang lain yaitu dari segi bahasanya yang berbeda dengan bahasa ilmiah maupun bahasa sehari-hari. Antar bahasa sastra dan bahasa ilmiah memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Karya sastra dengan keindahannya sedangkan bahasa ilmiah dengan keformalannya.

Penciptaan suatu seni bernilai estetika atau keindahan yang memainkan imajinasi seorang penulis serta mengajak pembaca larut dalam imajinasi yang dimainkan penulis dari tulisannya disebut karya sastra. Karya sastra yang diciptakan biasanya tidak akan jauh-jauh dari masalah kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, budaya, politik serta yang lainnya. Karya sastra

didalamnya akan diungkapkan beragam pengalaman hidup manusia agar manusia lain bisa mengambil hikmah pelajaran yang baik darinya (Sumardjo,1991:14).

Sumardji & Saini (dalam Nugroho, 2016:1) mengungkapkan karya sastra adalah sebuah hasil dari ciptaan manusia yang dideskripsikan ke dalam tatanan tulisan dan mediumnya berupa bahasa. Karya sastra bukannya hanya dalam bentuk tulisan tapi juga ada dalam bentuk lisan, tapi baik lisan maupun tulisan mediumnya sama-sama bahasa. Bahasa karya sastra berbeda dengan Dalam kehidupan manusia kehadiran bahasa sangat bermanfaat dan bernilai, melalui bahasa kita bisa mengetahui apa yang terjadi serta dihasilkan manusia ribuan tahun lalu. Hal tersebut berlaku juga bagi karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya untuk berkomunikasi dengan para pembacanya. Dengan bahasa akan bisa mengetahui karya sastra yang diciptakan pada ribuan tahun yang lalu.

Brown (dalam Nurgiyantoro, 2017:9) bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem arbitrer yang dikonvensikan lewat ucapan, tulisan, atau simbol-simbol gestural yang memungkinkan anggota masyarakat dapat mengomunikasikan sesuatu yang dapat dipahami. Antara bahasa dan karya sastra memiliki dua perihal yang tidak bisa terpisahkan untuk menciptakan seni yang indah untuk dinikmati pembacanya. Dengan bahasa, penulis akan merealisasikan imajinasinya baik secara lisan maupun tulisan. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa menjadi medium untuk penyampaianya.

Puisi merupakan karya sastra berupa ungkapan yang penuh makna kiasan dengan pemilihan diksi yang tepat untuk memainkan imajinasi dari pembacanya. Puisi juga merupakan kata-kata yang tertulis dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Sehingga kata-kata yang di pilih penyair tepat dan indah serasi dengan kondisi hati maupun keadaan disekitar yang disusun sebaik-baiknya, seimbang, simetris, serta memiliki keseimbangan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Hal penting yang harus diperhatikan dalam puisi yaitu unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yaitu unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin puisi adalah unsur yang membangun puisi dari dalam puisi seperti tema, nada, rasa, dan amanat. Sedangkan unsur fisik adalah unsur pembangun puisi dari luar puisi seperti diksi, gaya bahasa, *tipografi*, kata konkret, rima, dan citraan.

Dalam unsur fisik puisi salah satu unsur pembangunnya yaitu citraan. Pembahasan tentang citraan sangat menarik dan unik, karena citraan akan melibatkan semua panca indera seperti pendengaran, perabaan, perasa, dan penglihatan. Dapat diartikan citraan puisi itu adalah pengungkapan pengalaman sensorik dalam bentuk kata atau luapan hati sehingga akan tergambarkan suasana yang lebih nyata yang hanya melalui kata atau ungkapan. Puisi yang didalamnya terdapat citraan akan membuat pembacanya seolah-olah melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu dari puisi tersebut.

Dengan citraan maka kita dapat mengingat kembali memori pengalaman yang sudah terjadi melalui kemahiran seorang penyair dalam pelukisan atau penggambaran suatu peristiwa, yang demikian pada saat membaca suatu puisi

kita berada pada kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam puisi tersebut. Sehingga kehadiran citraan dalam penulisan puisi akan membantu pembaca memahami makna puisi yang dibaca. Sehingga citraan dalam puisi sangat penting kehadirannya dalam membangun unsur puisi.

Selain citraan, unsur pembangun puisi yang menarik yaitu tentang pemajasan. Pemajasan merupakan penyebutan lain untuk bahasa *figuratif* yang bermain pada tataran makna, dengan penggunaan bahasa yang tidak harfiah yang tidak sesuai makna aslinya, sehingga akan menimbulkan makna yang tersirat. Dalam puisi merupakan hal yang sangat lazim menggunakan pemajasan dalam penulisan, tujuan menggunakan pemajasan dengan alasan keindahan, maupun untuk mencapai kepuhitan pada puisi.

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, citraan dan pemajasan sudah menjadi hal yang wajib untuk dikenali dan dipahami. Terkhusus dalam kegiatan penulisan puisi, kedua hal tersebut merupakan dua unsur yang membuat puisi pada saat di baca pembaca merasa hal yang abstrak seolah-olah menjadi hal yang konkret serta mendapatkan nilai keindahan yang menjadi ciri identik puisi. Untuk memunculkan hal tersebut membutuhkan proses kreatif untuk menumbuhkan kreatifitas dalam pengungkapan sesuatu yang dirasakan sehingga kepuhitan pada puisi bisa terbangun. Proses kreatif merupakan keleluasaan dalam memunculkan ide-ide dan gagasan, dengan keleluasaan tersebut bisa penulis bisa bebas mengungkapkan perasaannya melalui puisi.

Citraan dan pemajasan sangat penting untuk memahami makna dan untuk mendapatkan nilai estetika pada puisi. Dua hal tersebut tidak akan lepas

dari perhatian bagi mahasiswa dalam menulis puisi, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2016 yang pasti sudah mengenal apa itu citraan dan pemajasan pada puisi. Dalam antologi puisi “Terbelenggu Peradaban”, secara garis besar isi dari kumpulan puisi tersebut banyak sekali menceritakan pengalaman hidup serta perasaan yang telah dirasakan dan dilalui penulis dalam hidupnya.

Timur Budi Raja seorang penyair dan musikalis puisi memberikan komentarnya diakhir buku bahwa kumpulan puisi ini dipenuhi banyak perasaan atas pengalaman dan kejutan-kejutan yang disuguhkan diluar khususnya tentang kekenesan remaja. Sehingga dalam puisi ini secara garis besar mengangkat sebuah konteks situasi yang dimana pengalaman yang sudah dilalui para penulis menjadi hal utama khususnya pengalaman tentang cinta, tema cinta pada antologi puisi ini bukan hanya cinta seperti sepasang kekasih tapi cinta dalam segala hal seperti cinta orang tua, cinta dengan suatu tempat dan lainnya, jadi dari konteks situasi bagaimana penulis buku ini memunculkan citraan dan pemajasannya dari pengalaman hidupnya khususnya pengalaman yang dilalui khususnya pengalaman tentang cinta, karena hal tersebut sangat dekat dengan peneliti dan sebagian pengalaman yang digambarkan dalam puisi tersebut juga pernah dirasakan oleh peneliti. Dari hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan citraan dan pemajasan dalam antologi puisi karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah citraan yang terkandung dalam antologi puisi yang berjudul *Terbelenggu Peradaban* karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016?
2. Bagaimanakah pemajasan yang terkandung dalam antologi puisi yang berjudul *Terbelenggu Peradaban* karya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan citraan yang ada didalam antologi puisi yang berjudul *Terbelenggu Peradaban* karya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016.
2. Mendeskripsikan pemajasan yang ada di dalam antologi puisi yang berjudul *Terbelenggu Peradaban* karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa mempersembahkan sebuah manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini semoga bisa memperbanyak aset ilmu pengetahuan, terkhusus bidang analisis puisi melalui kajian stilistika sehingga bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan karya sastra di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mahasiswa dalam unsur citraan dan pemajasan yang termasuk unsur pembangun puisi didalam antologi puisi. Bisa menambah pilihan diksi untuk menulis puisi, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini juga semoga bisa dijadikan referensi untuk mahasiswa dalam meneliti khususnya tentang unsur puisi.

b. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini semoga bisa dijadikan perbandingan bagi peneliti lain jika mengangkat masalah yang sejenis dalam penelitiannya seperti unsur puisi.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian akan diperlukan anggapan dasar yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berguna melaksanakan penelitian tersebut. Citraan dan pemajasan masuk dalam kajian stilistika, kajian stilistika diperlukan karena termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan citraan atau imaji dan pemajasan dalam penulisan puisi yang mengangkat sebuah konteks situasi sangat diperlukan agar puisi yang ditulis akan membuat para pembaca seolah-olah melihat, mendengar, ataupun merasakan peristiwa atau

kejadian yang tergambarkan serta mendapatkan efek puitis dan menciptakan makna tersirat dari puisi yang dibaca. Puisi yang dimaksud merupakan antologi puisi yang berjudul “Terbelenggu Peradaban” karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016 . Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memperoleh deskripsi mengenai citraan atau imaji dan pemajasan pada antologi puisi yang berjudul “Terbelenggu Peradaban” karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojyo Madura angkatan 2016.

1.6 Definisi operasional

Agar kesalahan tidak muncul dalam mengartikan penggunaan istilah dalam penelitian ini, dengan itu peneliti akan menjelaskan istilah atau definisi operasional yang digunakan yaitu:

1) Puisi

Puisi adalah karya sastra berbentuk tulis yang isinya berupa ungkapan dari seorang penyair dari pengalaman hidup sendiri maupun orang lain yang pilihan katanya terlihat indah serta mengandung rima, dan irama dalam tiap baitnya.

2) Citraan

citraan puisi adalah ungkapan dari pengalaman sensorik melalui kata-kata serta melibatkan seluruh panca indera.

3) Pemajasan

Pemajasan adalah bentuk penggunaan bahasa yang pemilihan bahasanya memiliki makna yang tidak menuju ke arah makna secara harfiah tetapi makna tersirat.

4) Stilistika

Stilistika ialah kajian ilmu yang mengkaji tentang pemakaian bahasa dan gaya bahasa ke dalam teks sastra maupun nonsastra yang kajiannya berwujud performasi kebahasaan.

5) Antologi

Antologi ialah sekumpulan karya yang berupa karya tulis seorang pengarang atau dari beberapa pengarang yang dipilih.